

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh:

FRISKA FEBY OKTAVIA

NIM : 2017710674

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Friska Feby Oktavia

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Oktober 1999

N.I.M : 2017710674

Program Studi : Ekonomi Syariah

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing

Tanggal : 23 Februari 2021

Tanggal : 23 Februari 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN. 0705056502

(Dr. Lutfi., S.E., M.Fin)
NIDN. 0709116502

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS AUDIT COMMITTEE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS

Friska Feby Oktavia

Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Jl Mawar Melati Rt 2 Rw 4, Tanggungan, Pucuk, Lamongan

Email: 2017710674@students.perbanas.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit committee and managerial ownership on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The sampling technique used purposive sampling method. The data used in this study was obtained from the Annual Financial Statements of Islamic Commercial Banks for the 2016-2019 period. The population in this study were 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia. After passing the selection stage, there were 11 Sharia Commercial Banks that met the criteria and were suitable for use. The data analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that the independent commissioner had a negative effect on profitability, the audit committee had a negative effect on profitability, while managerial ownership had a significant negative effect on the profitability on Islamic Banks.

Keywords: Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Profitability of Islamic Banks

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam operasionalnya menggunakan metode bunga karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi

kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil (www.ojk.go.id). Bank syariah menurut UU No.21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram, dalam operasionalnya menggunakan metode bagi hasil (www.ojk.go.id).

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, baik bank konvensional maupun bank syariah dituntut untuk selalu mampu menunjukkan kondisi yang sehat karena sedikit saja timbul keraguan nasabah akan kondisi kesehatan bank dan akan berimbas pada hilangnya Baik. Sebaliknya jika laba yang dicapai rendah akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut yang belum maksimal dalam menghasilkan laba. Laba penting bagi investor karena investor akan melihat kinerja suatu bank atau perusahaan dari laba yang dihasilkan oleh bank atau perusahaan tersebut, jika laba meningkat investor akan percaya kepada perusahaan apabila menginvestasikan dana yang dimiliki. Selain itu laba juga penting bagi pemegang saham karena jika laba perusahaan meningkat dividen yang akan diterima juga banyak. Penting bagi perbankan untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil atau bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Profitabilitas adalah tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014). Terdapat beberapa indikator dalam menilaia profitabilitas bank syariah, yaitu *Return on Asset*, *Net Operating Margin*, dan *Net Imbalan* (SEOJK No.10/SEOJK.03/2014). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur kinerja bank syariah. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang terkait *good corporate governance*, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Proporsi dewan komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen merupakan

kepercayaan nasabah kepada bank. Profitabilitas atau laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika laba yang dicapai rendah akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut yang

seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014:110).

Variabel independen yang kedua yaitu komite audit merupakan aspek lain dari tatakelola bank. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris seperti melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik (Peraturan OJK 55/2015).

Variabel independen yang selanjutnya yaitu Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu para direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002). Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk mensterilkan dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan manajemen perusahaan mempunyai saham pada perusahaan tersebut maka pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tersebut dapat

menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dividen yang diperoleh oleh direksi dan komisaris dari kepemilikan saham tersebut.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa penelitian dengan hasil yang sama, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian kembali tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengganti objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah. Dengan melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa variabel yang akan diuji untuk mendapatkan hasil yang mampu menutup celah penelitian (*research gap*) dari penelitian yang sudah ada terkait pengaruh berbagai aspek tata kelola terhadap profitabilitas bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) No.33/POJK.04/2014.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK) No.55/POJK.04/2015.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang terdapat diperusahaan oleh pihak manajemen dari semua modal saham yang dikelola. Menurut

Siregar dan Pambudi (2018), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa perspektif untuk rancangan penelitian. Berdasarkan metode penelitiannya termasuk penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat antar variabel (Sugiyono. 2013: 9). Berdasarkan tujuan penelitian, menggunakan pengujian hipotesis, penelitian ini harus diuji kebenarannya dari beberapa hipotesis yang ada (Sugiyono. 2013: 9). Berdasarkan sumber data penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan good corporate governance dari bank syariah umum di Indonesia yang sudah dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank (Sugiyono. 2013: 10). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data panel atau time series karena dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perbankan dalam kurun waktu tiga tahun (Sugiyono. 2013: 10). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia selama periode 2016-2019.

Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, terdapat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial sedangkan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah.
2. Periode penelitian yang digunakan tahun 2016-2019.
3. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan perbankan syariah di Indonesia.

Identifikasi Variabel

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diamati untuk penelitian yang akan dilakukan. Variabel tersebut dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Variabel tergantung atau variabel Y yaitu profitabilitas bank syariah.
2. Variabel bebas atau variabel X yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan definisi secara operasional mengenai variabel tergantung maupun variabel bebas, serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian disetiap variabel.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan laba melalui aktivitas usahanya (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014).

2. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK Nomor 33/POJK.04/2014). Penelitian ini menggunakan proporsi anggota komisaris independen.

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55/POJK.04/2015).. Penelitian ini menggunakan jumlah anggota Komite Audit.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentasi kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris terdapat semua saham beredar di bank yang dikelolanya.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan untuk pengujian adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria-kriteria atau syarat-syarat yang dipandang mempunyai keterkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebagai berikut:

1. Bank telah beroperasi selama periode 2016-2019.

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2019.
3. Bank menerbitkan laporan GCG selama 2016-2019 yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI), yaitu: PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SE BI No.12/13/DPBS tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (www.ojk.go.id).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *good corporate governance* bank umum syariah yang telah dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank pada tahun 2016-2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2011:19), analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata secara umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu variabel bebas yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial maupun variabel tergantung yaitu profitabilitas bank syariah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial (bebas) terhadap profitabilitas bank syariah (tergantung).

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas bank

X_1 = Dewan komisaris independen

X_2 = Komite audit

X_3 = Kepemilikan manajerial

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan diuji

ε = Error

β_0 = Intercept

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial (bebas) berpengaruh terhadap profitabilitas bank (tergantung).

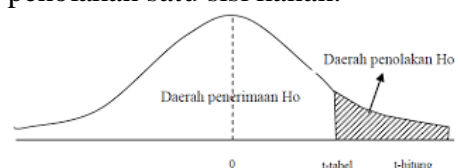
Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

2. Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan satu sisi kanan:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan
H₀
(Uji t Satu Sisi Kanan)

4. Menentukan nilai T_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{\beta_i}$$

Dimana : β = standart deviasi koefesien variabel

β_i = koefesien regresi

5. Menarik kesimpulan
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya *good corporate goevrnance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan kecupan modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Koefisien Determinasi (r^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel tergantung yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui beberapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabellain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Analisis Data dan Pembahasan

- a. Profitabilitas

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -10.77 serta nilai maksimum sebesar 13.60%, nilai rata-rata sebesar

1.3416 atau 1,34%. Standar deviasi 4.23495. Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai ROA minimum adalah Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 dengan laba bersih yang menunjukkan nilai minus yaitu sebesar -10,77%, Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 13,60%, Rata-rata ROA bank syariah adalah 1,3416 berada diatas standar ROA yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1,215% (OJK, 2014). Hal ini berarti kinerja profitabilitas bank syariah di Indonesia tergolong baik. Dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1.3416 dengan standat deviasi 4.2349 yang berarti bahwa standart deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang dihasilkan, maka nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa data tersebut heterogen.

- b. Komisaris Independen

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa komisaris independen selama empat tahun periode pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 33%, Persentase komisaris independen 33% ini tidak sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang menetapkan persentase komisaris independen sekurangnya 50% (OJK, 2016). Nilai rata-rata sebesar 61.31 atau sebesar 61.31% yang artinya rata-rata perusahaan memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan nilai rata-rata komisaris independen 61.31 dan standar deviasi sebesar 18.622 berarti bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang dihasilkan, sehingga variabel persentase komisaris independen relatif bersifat homogen.

c. Komite Audit

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata sebesar 3.34 yang artinya bank syariah di Indonesia secara umum memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang menyaratkan jumlah anggota komite audit minimal 3 orang. Dengan nilai rata-rata 3.34 dan standar deviasi sebesar 0.914 yang berarti bahwa batas penyimpangan variabel sebesar 0.914 berarti standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga variabel jumlah komite audit ini relatif homogen.

d. Kepemilikan Manajerial

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.10% nilai maksimum sebesar 17.180%. Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, persentase kepemilikan manajerial (direksi dan komisaris) tidak boleh melebihi 25% (OJK, 2016). Hal ini berarti tidak ada bank syariah yang melanggar ketentuan tersebut. Dengan rata-rata sebesar 2.19468 dan standar deviasi sebesar 4.733280 berarti variabel kepemilikan manajerial datanya sangat bervariasi atau menyebar. Dengan demikian, data dari variabel kepemilikan manajerial bersifat heterogen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Tabel 4.4 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada variabel komisaris independen yang menggunakan uji t satu sisi kiri, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 40 dan memiliki nilai t tabel sebesar 1,68. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,438, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,438 < 1,68$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa komposisi komisaris independen hanya mencukupi syarat minimal jumlah dewan komisaris independen yang ditetapkan oleh OJK dan tidak mempengaruhi kinerja laba pada bank syariah (Mahardika, 2019). Dengan demikian komisaris independen belum berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi dan manajemen bank syariah sehingga kinerjanya belum meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyati (2013) dan Riniati (2015) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada variabel komite audit yang menggunakan uji t satu sisi kanan, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 40 dan memiliki nilai t tabel sebesar 1,68. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,767, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,975 <$

1,68). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena fokus dari komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan disusun sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan perbankan (PAPI). Mengingat fokusnya pada kepatuhan terhadap standar akuntansi maka komite audit belum mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjani dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada variabel kepemilikan manajerial dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 40 dan memiliki nilai t tabel sebesar 1,68. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,648, dengan demikian $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,648 < -1,98). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan memiliki saham di perusahaan maka manajer diharapkan menjaga kepentingan pemilik karena manajer tersebut juga merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Namun ketika kepemilikan manajerial terlalu kecil maka manajer akan berhitung apakah menjaga kepentingan pemilik perusahaan dengan meningkatkan laba bank atau mementingkan kepentingan diri sendiri dalam bentuk memperbesar gaji, tunjangan, dan fasilitas yang dinikmati. Data deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial bank syariah adalah sangat kecil, yaitu 2,19 persen. Dengan kepemilikan saham yang kecil maka ketika laba bank naik bagian keuntungan yang diterima oleh direksi dan komisaris bank dalam bentuk dividen juga kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mock, Shleifer dan Vishny (1998) yang membuktikan bahwa ketika kepemilikan manajer rendah maka dampaknya adalah negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramukti, Ashoer dan Fadhil (2019), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

KETERBATASAN PENELITIAN

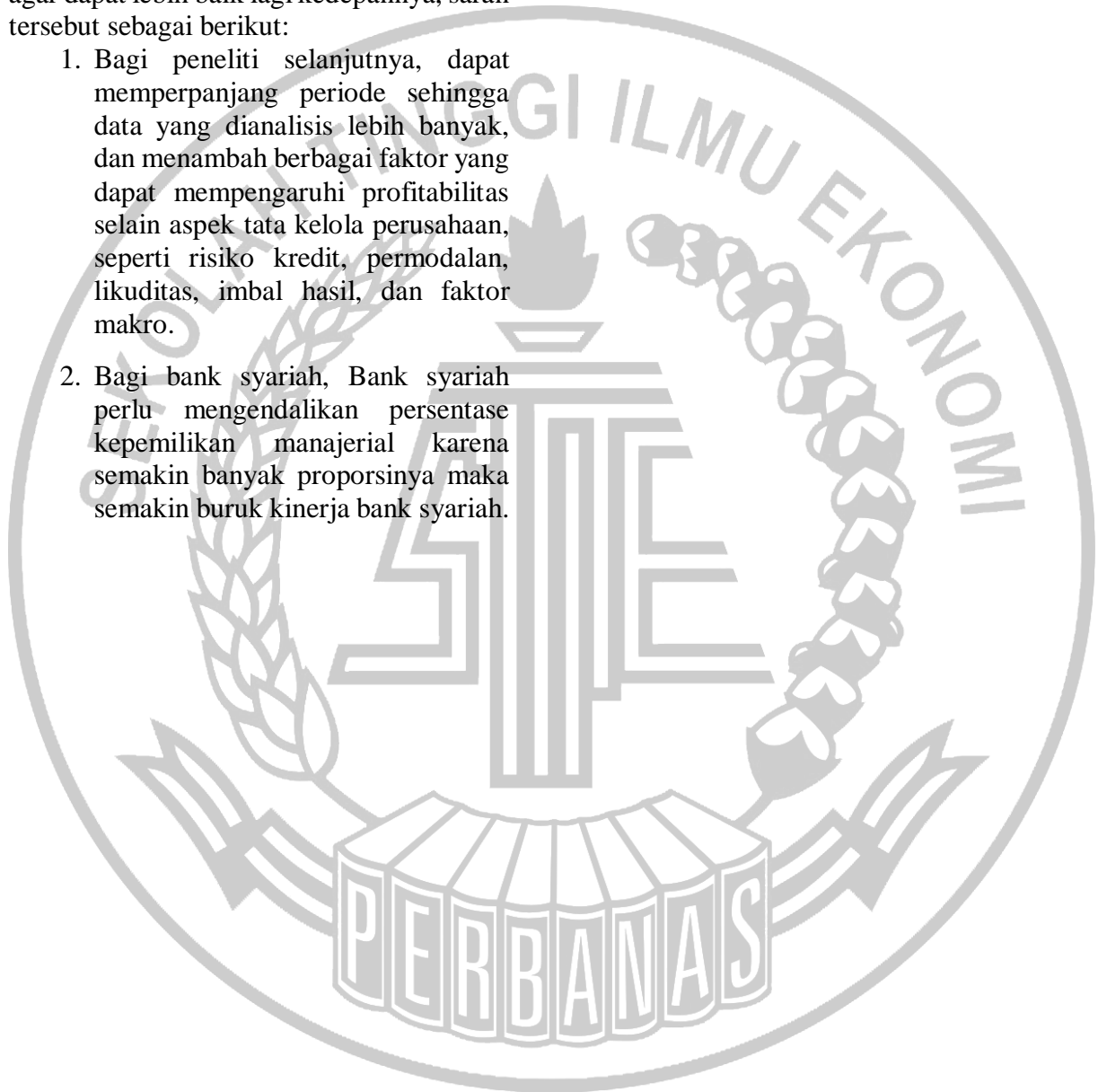
Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu nilai R-square yang rendah, yaitu 0,204 (20,4%), yang berarti model lemah dan sisanya sebanyak 80 persen

dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran agar dapat lebih baik lagi kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperpanjang periode sehingga data yang dianalisis lebih banyak, dan menambah berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain aspek tata kelola perusahaan, seperti risiko kredit, permodalan, likuiditas, imbal hasil, dan faktor makro.
2. Bagi bank syariah, Bank syariah perlu mengendalikan persentase kepemilikan manajerial karena semakin banyak proporsinya maka semakin buruk kinerja bank syariah.



Tabel 4.3**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	44	-10.7700	13.6000	1.3416	4.2349
KI (%)	44	33	100	61.3100	18.6220
KA (orang)	44	2	6	3.3400	0.9140
KM (%)	44	0,0100	17.1800	2.1947	4.3009

Sumber: data diolah

Tabel 4.4**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel	B	t-hit	t-tabel	Sig	Kesimpulan
Konstanta	3,216	0,942		0,352	
KI	-0,051	-1,462	1,68	0,152	H ₀ diterima
KA	0,632	0,975	1,68	0,335	H ₀ diterima
KM	-0,364	-2,648	±1,98	0,012	H ₀ ditolak

Sumber: data diolah

TABEL 4.5
HASIL UJI DETERMINASI PARSIAL (r^2)

Model	Correlations	
	Partial	R^2
(Constant)		
Komisaris Independen	-0,225	0,0506
Komite Audit	0,152	0,0231
Kepemilikan Manajerial	-0,386	0,1489
R-Square		0,204

Sumber: data diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., dan Ardana, C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi.
- Almunawwaroh, M., dan Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Anjani, L., dan Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5911-5940
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuitaningsih, T. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Media Riset Akuntansi, 2(2), 187-211.
- Feorentin, B., Amin, M., dan Junaidi. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *E-Jra*, 09(06), 91-105.
- Ferdyant, F., ZR, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 134-149. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3584>
- FRANSISCA W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Ghaffar, A. (2014). Relationship of Islamic Bank's Profitability with Corporate Governance Practices. *European Journal of Business and ManagementOnline*, 6(17), 2222-2839.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lutfi, L., Silvy, M., dan Iramani, R. (2014). The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i1.268>
- Mahardika, A. (2019). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2014-2018*.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., dan Syarif, N. (2013). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja*.
- Masdupi, E. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.20, No.1, Hal 57-69
- Morck, R. Shleifer, A dan Vishny, R.W. (1988) Management Ownership and Firm Value: An Empirical Analysis, *Journal of Financial Economics*, 20, 175-180
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit

- Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.
- Nugroho, S. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Nuha, V. Q. Q., dan Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168-182.
- Pambudi, J. dan Siregar, I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- OJK (2017). POJK No.59/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan *good corporate governance*
- OJK (2016). POJK No. 55 /POJK.03/2016. tentang Penerapan *Tata Kelola Bagi Bank Umum*
- OJK (2014). SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Pramukti, A., Ashoer, M., dan Fadhil, M. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 142-149.
- Putra, A., dan Nuzula, N. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- Ramiyati. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016. *Fakultas Ekonomi*, 1–12.
- Rini, T. S. dan Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–11.
- Riniati, K. (2015). *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)*. *Jurnal Akuntansi UNY*, 1(1), 1-17.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Wahidahwati (2002). Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *SNA V, September 2002: 601-614*
- www.ojk.go.id